

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak pada tahapan usia 0-8 tahun, pada masa ini sering disebut dengan masa keemasan atau *Golden Age*. Pada masa keemasan ini diperlukan perhatian khusus, karena stimulasi yang diberikan dapat mempengaruhi perkembangan otak anak dan kemampuan akademiknya pada masa yang akan datang. Pada tahapan usia 0-8 tahun ini, anak berada pada fase yang sangat fundamental, dan pembelajaran yang diterima anak pada fase ini akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama serta akan berpengaruh pada kehidupan mendatang. Solehuddin (Anonim 2012) mengatakan bahwa, usia dini merupakan masa keemasan yaitu fase *golden age*. Fase ini merupakan masa sensitif bagi anak untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang ada. Salah satu upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak adalah melalui kegiatan pembelajaran.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah yang diharapkan dapat menjadi fasilitator bagi perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, karena usia dini merupakan fase yang fundamental dalam mempengaruhi perkembangan anak. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, banyak bertanya, dan senang bereksplorasi dengan lingkungannya, yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Kegiatan pembelajaran matematika terpadu untuk anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan seluruh potensi anak. Setiap anak memiliki potensi untuk masing-masing aspek perkembangan. Salah satunya potensi matematika, oleh karena itu penting

untuk mengembangkan potensi matematika anak sejak dini agar berkembang secara optimal. Pembelajaran matematika dasar mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah, memisahkan, mengenal konsep angka, serta kemampuan mengukur atau memperkirakan.

Pembelajaran matematika untuk anak usia dini sangatlah dibutuhkan untuk mempersiapkan anak melanjutkan pendidikan dasar. Dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa konsep salah satunya adalah konsep bilangan, konsep bilangan merupakan awal pengenalan matematika kepada anak karena menjadi dasar pembelajaran matematika selanjutnya. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak dalam pembelajaran matematika adalah mengenal bilangan. Pemahaman konsep bilangan pada anak Taman Kanak-kanak biasanya dimulai dengan mengeksplorasi benda-benda konkrit yang dapat dihitung dan diurutkan. Hal ini sesuai dengan tahapan kognitif dari Piaget, bahwa anak usia dini berada pada tahapan praoperasional (2-7 tahun). Tahap praoperasional ini ditandai oleh pembentukan konsep-konsep yang stabil, munculnya kemampuan menalar, egosentrisme mulai menguat dan kemudian melemah, serta terbentuknya gagasan-gagasan yang sifatnya imajinatif.

Berdasarkan teori Piaget tersebut, Lorton mengemukakan tiga tahapan pembelajaran matematika untuk anak usia dini yaitu, mulai dari tingkat pemahaman konsep, menghubungkan konsep konkrit dengan lambang bilangan dan tingkat lambang bilangan Sudono (dalam Anonim 2112). Dalam penelitiannya Sriningsih (2008 : 1) mengungkapkan bahwa beberapa lembaga pendidikan anak usia dini mengajarkan konsep-konsep matematika yang menekankan pada penguasaan angka melalui latihan dan praktek-praktek/xaper *-pencil test*. Dengan demikian, pembelajaran matematika yang terjadi tidak bermakna bagi anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelompok B PAUD Dahlia Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato terdapat beberapa anak yang sudah lancar dalam menyebutkan urutan bilangan 1-20, tetapi anak tersebut masih mengalami kebingungan, ketika diminta untuk menunjukkan jumlah benda yang sesuai dengan bilangan tersebut. Selain itu, hasil tes kemampuan mengenal konsep bilangan masih rendah, terbukti dari 14 orang anak hanya 3 orang anak atau 21 % yang mampu sedangkan sisanya 11 orang anak atau 79% belum mampu. Disisi lain, media pembelajaran masih kurang, metode yang digunakan menjadi kurang variatif karena guru hanya menggunakan metode pemberian tugas dalam mengenalkan konsep . Anak hanya diberikan lembar kerja yang berisi angka-angka ataupun menyebutkan bilangan 1-20 secara bersama-sama kemudian anak ditugaskan untuk menulis angka tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan anak cepat bosan dan tidak tertarik dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya sebuah solusi atau pemecahan masalah. Langkah pemecahan masalah dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain penerapan metode atau model pembelajaran, serta penggunaan media yang cocok. Salah satu metode yang digunakan peneliti dalam memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode latihan. Dimana metode latihan merupakan suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan/cara melatih anak agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan. Dimana dalam metode latihan ditujukan agar pengetahuan anak dan kecakapan tertentu dapat menjadi miliknya, dan betul-betul dikuasai anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memformulasikan sebuah judul penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Menggunakan Benda Konkrit Melalui Metode Latihan Pada Anak Kelompok B PAUD Dahlia Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan mengenal konsep bilangan masih kurang.
2. Media pembelajaran masih kurang.
3. Metode yang digunakan menjadi kurang variatif.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan menggunakan benda konkrit melalui metode latihan pada anak kelompok B PAUD Dahlia Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni; Apakah kemampuan anak mengenal konsep bilangan menggunakan benda konkrit pada anak kelompok B PAUD Dahlia Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato dapat ditingkatkan melalui metode latihan?

## **1.5 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah maka salah satu alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan menggunakan benda konkrit melalui metode latihan pada anak kelompok B PAUD Dahlia Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyediakan media pembelajaran
2. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

3. Guru menjelaskan materi tentang mengenal konsep bilangan dengan menggunakan benda konkrit melalui metode latihan.
4. Anak mendengarkan penjelasan guru.
5. Guru melakukan perlakuan dengan cara mempersilakan kepada anak untuk menyebutkan lambang-lambang bilangan.
6. Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan motivasi bagi anak yang mampu menyebutkan lambang bilangan dengan baik dan benar.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan menggunakan benda konkrit melalui metode latihan pada anak kelompok B PAUD Dahlia Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato dapat ditingkatkan melalui metode latihan.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Manfaat untuk peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan sebagai calon guru.
- b. Manfaat bagi guru adalah untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi sekolah adalah sebagai sumbangan pemikiran kepada para guru di PAUD Dahlia kecamatan Randangan kabupaten Pohuwato dalam hal teknik atau cara membangkitkan kemampuan mengenal konsep bilangan .
- b. Manfaat secara umum sebagai bahan masukan dan refleksi bagi lembaga pendidikan.

